

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain atau Rancangan

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang terdiri atas beberapa komponen menyatu antara satu sama lain untuk memperoleh data dan dalam menjawab pertanyaan atau masalah penelitian (Lapau, 2012). Desain yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang masalah penelitian tertentu, bukan survey statistik atau pertanyaan komparatif. Tujuan desain ini untuk mempersempit bidang yang sangat luas ke dalam satu atau beberapa hal yang spesifik (Nurdin & Hartati, 2019).

Studi kasus dalam penelitian ini berarti memilih kejadian atau keadaan tentang upaya ibu dalam mengatasi *stunting*. Peneliti ingin menjelaskan secara mendalam tentang kecenderungan sikap ibu dalam mengatasi *stunting* pada anak usia 12-24 bulan di Desa Sumber Kembar Kabupaten Malang. Maka penelitian ini diharapkan akan mendapatkan data sebenarnya mengenai sikap dan tindakan ibu kepada anak yang menderita *stunting*.

3.2 Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek di mana data diperoleh. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian ini berjumlah dua orang, dan yang memiliki anak *stunting* di Desa Sumber Kembar Kabupaten Malang. Adapun kriteria responden yang ditetapkan ialah sebagai berikut:

- a. Ibu bersedia menjadi responden dan kooperatif
- b. Usia ibu 20-45 tahun
- c. Anak tidak menderita penyakit infeksi atau non infeksi
- d. Anak tidak menderita kelainan kongenital ataupun retardasi mental
- e. Ibu memiliki anak yang terdiagnosis *stunting* dan berusia 12-24 bulan

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sasaran atau tempat pengkajian dari suatu penelitian yang dilakukan (Suprajitno & Mugianti, 2018). Penelitian ini dilakukan di rumah responden yang bertempat di Desa Sumber Kembar Kabupaten Malang. Desa tersebut dipilih karena termasuk salah satu daerah dengan penderita *stunting* yang cukup tinggi di Kabupaten Malang.

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan April hingga Mei 2021. Dengan pengambilan data kurang lebih 3 hingga 4 kali kunjungan (menyesuaikan kondisi dan ketersediaan responden).

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi

Fokus studi penelitian ini adalah upaya ibu dalam mengatasi *stunting* pada anak usia 12-24 bulan. Fokus studi pada penelitian ini memiliki beberapa sub fokus studi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun sub fokus studi dan definisi operasional dari sub fokus studi pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Fokus Studi Dan Definisi Operasional pada Penelitian Upaya Ibu Mengatasi *Stunting* pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Desa Sumber Kembar Kabupaten Malang Tahun 2021

Sub Fokus Studi	Definisi operasional	Alat Ukur	Parameter	Hasil Ukur
Upaya ibu dalam mencari informasi	Kegiatan untuk menambah pengetahuan terkait tentang <i>stunting</i> , meliputi pengertian <i>stunting</i> , penyebab <i>stunting</i> , dampak <i>stunting</i> , dan cara mengatasi <i>stunting</i> , serta hal lain yang berhubungan dengan <i>stunting</i> pada tenaga medis, internet dan kelompok.	Kuesioner dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya kepada anggota keluarga 2. Bertanya kepada tetangga 3. Mencari di internet 4. Bertanya kepada kelompok atau grub sosial media 5. Bertanya kepada kelompok atau organisasi ibu-ibu di lingkungan 6. Bertanya kepada kader 7. Bertanya kepada petugas kesehatan di posyandu 8. Bertanya kepada petugas kesehatan puskesmas 9. Pemahaman terhadap <i>stunting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil baik ketika subjek pernah bertanya kepada minimal 1 orang dan dapat menjelaskan kembali tentang <i>stunting</i> dengan baik. <p>Hasil kurang jika ibu tidak pernah bertanya dan tidak memahami tentang <i>stunting</i></p>

Sub Fokus Studi	Definisi operasional	Alat Ukur	Parameter	Hasil Ukur
Keinginan ibu untuk mengatasi <i>stunting</i>	Pernyataan ibu tentang ide dan kemauan dalam hati untuk melakukan berbagai upaya agar anak tidak mengalami <i>stunting</i>	Kuesioner (skala) dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> Keinginan untuk berkonsultasi dengan ahli gizi atau kepada petugas puskesmas Keinginan untuk melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan Keinginan untuk memberi nutrisi yang baik kepada anak Keinginan untuk memantau pertumbuhan anak dengan membawa anak ke posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> Baik jumlah yang didapat lebih besar dari Mean Kurang Baik jumlah yang didapat lebih kecil dari Mean
Upaya ibu dalam menyediakan makanan yang bergizi	Kemampuan ibu menyediakan atau menghadirkan makanan pada setiap jam makan dengan makanan yang seimbang (4 sehat 5 sempurna) atau yang sesuai pada anak <i>stunting</i> , terdiri dari karbohidrat, lemak, protein dan sayur serta buah	Kuesioner, wawancara dan Observasi (ceklist)	<ol style="list-style-type: none"> Cara memilih bahan makanan Cara mengolah bahan makanan Makanan yang dihidangkan lengkap dan seimbang, protein, lemak, karbohidrat, serta buah dan sayur Menyediakan makanan tepat waktu pada saat jam makan Membujuk anak untuk makan 	<p>Baik 76 - 100%</p> <p>Cukup 56-75%</p> <p>Kurang <56%</p> <p>Namun, jika dalam makanan tidak ada protein, maka penilaiannya menjadi kurang, meskipun hasilnya dalam kategori baik</p>

Sub Fokus Studi	Definisi operasional	Alat Ukur	Parameter	Hasil Ukur
Upaya ibu dalam membawa anak ke layanan kesehatan atau posyandu	Usaha ibu untuk datang ke layanan kesehatan (posyandu atau puskesmas) dalam konsultasi tindakan lanjut penanganan <i>stunting</i>	Kuesioner, wawancara dan data kunjungan	1. Datang rutin 1 bulan sekali ke posyandu 2. Datang ke puskesmas minimal 1 kali setiap setahun	Baik 76 - 100% Cukup 56-75% Kurang <56%

3.5 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data tidak bisa terlepas dari bagaimana dan apa yang harus diperbuat untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan menentukan teknik pengumpulan data sebanyak mungkin dalam rangka penyelesaian penelitian dimaksud (Arsini & Sutriyanti, 2021). Penelitian kali ini penulis menggunakan beberapa teknik seperti angket (kuesioner), wawancara, dan observasi. Berikut penjelasan dari beberapa metode pengumpulan data tersebut:

a. Angket atau kuesioner

Kuesioner atau biasa disebut juga dengan angket ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden yang selanjutnya akan diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan (Herlina, 2019).

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang dikaitkan dengan mengeksplor pengetahuan dan sikap

ibu. Kuesioner tersebut bersifat tertutup dan terbuka, yang berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mencari informasi yang meliputi hal-hal seperti bagaimana cara ibu mencari informasi, ditinjau dari sumber informasi, banyaknya sumber informasi, frekuensi ibu dalam mencari informasi. Kuesioner dalam hal tersebut merupakan kuesioner tertutup, dengan skore nilai jawaban Iya=1, dan Tidak=0. Sedangkan dalam mengukur pemahaman ibu mengenai informasi yang telah didapatkan, peneliti menggunakan kuesioner terbuka.
- 2) Menunjukkan rasa keinginan untuk mengatasi masalah pada anaknya, yang ditinjau dari ungkapan keinginan ibu untuk memenuhi kebutuhan perbaikan gizi pada anak dan membawa anak ke layanan kesehatan. yang diukur dengan kuesioner bentuk skala linkert. Skore pernyataan positif SL = 4, SR = 3, JR = 2, TP = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif SL = 1, SR = 2, JR = 3, TP = 4.
- 3) Menyediakan makanan yang bergizi, ditinjau dari cara pemilihan bahan makanan, pengolahan makanan, serta penyajian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak baduta usia 12-24 bulan. Hal ini diukur dengan kuesioner skala linkert mengenai bagaimana cara memilih, mengolah dan menyajikan makanan.
- 4) Membawa ke layanan kesehatan atau posyandu. Hal ini meninjau upaya ibu untuk memantau perkembangan anak, yang diukur dengan kuesioner terbuka dan bukti dokumen saat hadir ke layanan kesehatan atau posyandu.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Sebuah wawancara terstruktur adalah suatu wawancara dimana setiap subjek atau responden ditanya dengan rangkaian pertanyaan yang sesuai dengan jadwal wawancara yang sudah dipersiapkan (Nugroho, 2018).

Pada penelitian ini, wawancara digunakan dalam pengumpulan data identitas dan hal-hal yang perlu ditanyakan secara langsung kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang saat proses wawancara, dan tetap mencakup dalam ke empat hal sub fokus studi. Adapun pertanyaan tersebut sebagaimana terlampir.

c. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau bila perlu dengan pengecapan pula. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Salim & Haidir, 2019).

Observasi pada penelitian ini, bertujuan untuk mengobservasi tindakan ibu dalam pengasuhan anak sehari-hari. Observasi ini difokuskan pada kegiatan ibu ketika menyiapkan makanan, bagaimana cara memilih bahan

makanan untuk anak, cara mengolah makanan, hingga penyajian makanan. Observasi yang digunakan ialah *check list* dengan observasi secara langsung.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
- b. Memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan dilakukannya penelitian tersebut
- c. Meminta persetujuan kepada responden dan membuat kesepakatan atau kontrak waktu
- d. Melakukan pengumpulan data kepada responden
- e. Data yang sudah terkumpul dari pengisian kuesioner dianalisis
- f. Membuat kesimpulan dan penyajian data

3.6 Analisis Data dan Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2014), analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengisian angket, wawancara, dan observasi, dengan cara mengorganisasikan (Sugiyono, 2013). Umumnya jenis pengolahan data studi kasus dilakukan secara naratif bersumber dari fokus studi dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat langkah-langkah menganalisis data studi kasus, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh masih kompleks, maka dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dirangkum sesuai tema, kategori dan pola sehingga memiliki makna dan lebih fokus serta terstruktur. Sehingga hanya data relevan saja yang dipakai dan disajikan dalam laporan penelitian.

2. Display atau Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan lain sebagainya. Penyajian data mengorganisir dan menyusun dalam pola yang saling berkaitan (Umrati & Wijaya, 2021). Data yang telah diperoleh disajikan pada bentuk yang berbeda, seperti narasi, tabel, diagram, atau lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh kepada pembaca.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan, data dibahas dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Sehingga dapat diketahui adanya persamaan, perbedaan dan kebaruan antara teori terdahulu dengan hasil penelitian yang didapatkan.

3.7 Etika Penelitian

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam suatu penelitian, mulai dari metode, desain cara menganalisis, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, etika penelitian atau yang juga disebut dengan "*ethical principles*" ialah bagian filsafat nilai yang menelusuri kebenaran didikan dasar dalam kehidupan manusia. Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan. Etika diartikan ilmu tentang yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban

moral (akhlak). Dalam suatu penelitian, etika dapat didefinisikan sebagai suatu nilai benar atau salah dari segi kebenaran dan keadilan penelitian (Sugiarti & Andalas, 2018). Berikut tentang prinsip-prinsip etika dalam penelitian, yaitu:

a. *Informed consent* (persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan yang telah diterima subjek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan. *Informed consent* dimulai dengan pernyataan salah satu pihak (peneliti) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu perjanjian atau penawaran. Kemudian diikuti dengan pernyataan subjek untuk menerima penawaran tersebut atau disebut penerimaan. Pada penelitian ini, *informed consent* dibuktikan dengan surat pernyataan, yang kemudian ditanda tangani oleh kedua belah pihak, yang berguna sebagai bukti tanggung jawab dan tanggung gugat selama penelitian.

b. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden, baik informasi identitas, data hasil penelitian, dan berbagai data lain yang bersangkutan dengan privasi klien.

c. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti akan merahasiakan data-data identitas yang sudah dikumpulkan. Salah satu contohnya dengan cara menginisialkan nama subjek penelitian. Hal ini lebih menjaga kerahasiaan dan keamanan subjek. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan metode tanpa nama atau *anonymous* untuk menjaga kerahasiaan subjek.